



**KASA PEMINIM (KAMPUNG SADAR PERIKSA KEHAMILAN SEDINI MUNGKIN)**

***KASA PEMINIM (VILLAGE AWARENESS OF PREGNANCY CHECK AS EARLY AS POSSIBLE)***

**Rabia Wahdah<sup>1\*</sup>, Lisdha Yantie<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>, Chairun Nisa<sup>4</sup>, Zahra Amalia<sup>5</sup>,  
Nanda Pratama Putri<sup>6</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup> Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

<sup>1\*</sup>rabiawahdahunism@gmail.com

---

**Article History:**

Received: January 10th, 2024

Revised: February 14th, 2025

Published: February 15th, 2025

**Abstract:** *Early pregnancy check-ups on a regular basis require high awareness from pregnant women. Family and environmental support are needed so that pregnant women have the motivation to check their pregnancy as early as possible. Collaboration from stakeholders is needed more enthusiasm pregnant women. From this activity, midwives from health centers, cadres and village officials work together to more pregnant women enthusiasm to check themselves*

---

**Abstrak**

Pemeriksaan kehamilan sedini mungkin secara berkala memerlukan kesadaran yang tinggi dari ibu hamil. Dukungan keluarga, dan lingkungan sangat diperlukan agar ibu hamil memiliki motivasi untuk memeriksakan kehamilannya sedini mungkin. Kolaborasi dari para stakeholder diperlukan guna meningkatkan antusias ibu hamil. Dari kegiatan ini, bidan puskesmas, kader dan aparatur desa bekerja sama untuk meningkatkan antusiasme ibu hamil dalam memeriksakan diri.

**Kata Kunci:** ANC, pemeriksaan kehamilan

**PENDAHULUAN**

Tingkat partisipasi yang rendah dari ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care (ANC) berperan dalam meningkatnya angka kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) di suatu wilayah menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas program kesehatan ibu. AKI menggambarkan jumlah kematian ibu yang terjadi sepanjang kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang disebabkan oleh kondisi yang treat langsung dengan proses tersebut. Indikator ini juga mencerminkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, karena sangat terpengaruh oleh perubahan dalam akses dan kualitas pelayanan. Di Indonesia, tingginya angka kematian ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah komplikasi kehamilan yang sering kali tidak terdeteksi, terutama pada ibu hamil yang tidak memanfaatkan layanan ANC, yang meningkatkan risiko kesehatan mereka. Pada 2019, penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan,

hipertensi pada masa kehamilan, dan infeksi. Berdasarkan data dari WHO (2020), angka kematian ibu di Indonesia pada 2019 tercatat 125 per 100.000 kelahiran hidup, meskipun mengalami penurunan, angka ini masih lebih tinggi daripada target yang diinginkan. WHO mendefinisikan kematian ibu sebagai kematian yang terjadi selama kehamilan atau dalam dua hari setelah persalinan akibat kondisi yang terkait dengan atau diperburuk oleh kehamilan. Sebagian besar kematian ibu, sekitar 90%, terjadi pada saat atau segera setelah persalinan, dengan perdarahan, eklamsia, dan infeksi sebagai penyebab utama. Penyebab tidak langsung lainnya termasuk kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), meskipun angka kematian ibu mengalami peningkatan pada periode 2002-2007, angka tersebut menurun pada periode berikutnya, meskipun pada 2019 tercatat lebih dari 4.000 kasus kematian ibu.

Angka kematian ibu di Kalimantan Selatan juga mengalami fluktuasi yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan upaya penurunan angka tersebut. Meskipun ada penurunan AKI dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut masih memerlukan perhatian lebih. Di Kota Banjarmasin, AKI tercatat sekitar 129 per 100.000 kelahiran hidup. Data Puskesmas Alalak Tengah, meskipun tidak tercatat adanya kematian ibu pada tahun 2022, tingkat kunjungan ANC masih belum mencapai target yang ditentukan. Pada 2022, dari 620 ibu hamil yang ditargetkan, hanya 523 yang menjalani kunjungan ANC, sedangkan pada 2023, dengan sasaran 863 ibu hamil, hanya 531 yang melakukan kunjungan ANC pada K1. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan promosi dan kualitas pelayanan ANC sangat diperlukan. ANC berfungsi untuk memantau kondisi ibu selama masa kehamilan, proses persalinan, dan masa pasca melahirkan, serta menjamin bahwa bayi dilahirkan dalam kondisi sehat dan kehamilan berlangsung dengan aman. Pemerintah pun berupaya menurunkan angka kematian ibu dengan memberikan layanan kesehatan yang sesuai dengan pedoman pemeriksaan ibu hamil.

## **METODE**

Pencegahan dan peningkatan kesehatan masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Alalak Tengah yaitu dengan memberikan layanan kesehatan langsung kepada individu, keluarga, dan kelompok dalam komunitas. Selain itu, perhatian juga diperlukan terhadap kesehatan seluruh masyarakat dengan mempertimbangkan dampak masalah kesehatan pada individu, keluarga, dan kelompok. Sasaran dalam kebidanan komunitas mencakup individu yang memiliki masalah kesehatan dan ditemukan di klinik, rumah, atau tempat lainnya, serta keluarga yang berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan tertentu. Kelompok penduduk yang menjadi prioritas adalah mereka yang berada di daerah kumuh, terpencil, atau sulit dijangkau, termasuk bayi, balita, dan ibu hamil. Selain itu, masyarakat secara keseluruhan juga menjadi sasaran, dari unit terkecil hingga seluruh lapisan masyarakat.

## **HASIL**

hasil kegiatan yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pengembangan sumber daya

manusia baik dari peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dan kader yang berkaitan dengan masalah yang ada. Penyuluhan dilaksanakan bersama ibu hamil, kader dan stakeholder serta bidan sebagai penyuluh yang memberikan informasi kesehatan, dengan adanya kegiatan penyuluhan diharapkan ibu hamil, kader dan stakeholder dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya mengenai pentingnya pemeriksaan Kesehatan kehamilan.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan**

## **PEMBAHASAN**

Strategi intervensi dalam kebidanan komunitas melibatkan sejumlah pendekatan, seperti kegiatan kelompok, edukasi kesehatan, dan kerjasama. Kebidanan komunitas merupakan bentuk pelayanan langsung yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Untuk meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat, beberapa langkah yang dapat diambil adalah, mengorganisasi masyarakat dengan berkomunikasi dengan pemimpin lokal, serta mengadakan pertemuan atau kunjungan langsung untuk menyampaikan tujuan dan maksud kegiatan pelayanan komunitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Azwar, 2021). Kemudian memberikan edukasi mengenai gaya hidup sehat. Dalam kebidanan komunitas, jaringan kerja melibatkan berbagai lembaga seperti Puskesmas, Polindes, Posyandu, BPM, dasawisma, serta kegiatan kunjungan rumah pasien (Syahlan, 2017). Oleh karena itu, kerjasama dalam tim sangat diperlukan. Sebagai pemimpin tim, seorang bidan diharapkan bisa mengelola dan melaksanakan program kebidanan di komunitas dengan melibatkan berbagai sektor dan program yang ada. Tujuannya adalah untuk meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kemampuan bersama dalam menangani isu-isu kesehatan serta memaksimalkan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Kerjasama antar lembaga dapat mencakup kegiatan seperti imunisasi, pemberian tablet FE, vitamin A, dan pemberian makanan tambahan (PMT), sementara kerjasama lintas sektor dengan lembaga eksternal bisa mencakup kegiatan seperti Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) atau PAUD. Mengingat, pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, harus optimal seperti potensi alam, sumber daya desa, dan tenaga manusia atau kader kesehatan yang tersedia juga merupakan langkah yang penting dalam intervensi kebidanan komunitas.

## **KESIMPULAN**

Melalui pendidikan kesehatan, pendekatan jaringan, dan kolaborasi dengan stakeholder dalam pelaksanaan program yang terorganisir, dapat mendorong ibu hamil untuk lebih termotivasi dan antusias dalam melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ambarwati, Eny Retna dan Prihastuti. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cholifah siti. et al. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Mentimun (*Cucumis sativus* linn) terhadap Penderita Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukatani. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 2(3).
- Kemenkes RI. (2020). *Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2020*.
- Kemenkes RI (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Notoatmodjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.
- Dinkes Kalsel. (2022). *Profil Kesehatan Kalsel 2022*. Banjarmasin.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D. & Cania. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung*, VII(10), pp. 72-76.
- Sri Wahyuni dkk. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : K-Media.
- Susanti Komaria & Ruspita Rika. (2022). Hubungan Pendapatan dan Sikap terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif. *Jurnal Bidan Cerdas*. Volume 5 Nomor 1, 2023, Halaman 19-25. DOI: 10.33860/jbc.v5i1.1508
- WHO. (2019). *Family Planning and the 2030 Agenda for Sustainable Development*. World Health Organization The Global Health